

# PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM

Aidina Fitri \*, Dian Efriyenti\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\*Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

*e-mail*: pb130810260@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of credit interest rates (X1), capital adequacy ratio (X2) and loan to deposit ratio (X3) on non-performing loans (Y) in rural credit banks in Batam city using SPSS 220. Data collection in this study uses secondary data in the form of income statement and balance sheet from 2011 to 2015 using 60 samples from several credit banks in Batam City. The analysis of this study using multiple linear regression analysis of the results of this study shows that the loan interest rate does not significantly influence the non-performing loan, the capital adequacy ratio has a significant effect, the ratio of loan to deposit ratio has a significant effect. simultaneously the loan interest rate, capital adequacy ratio and loan to deposit ratio have a significant effect on non-performing loans.*

**Keywords:** *Influence Of Loan Interest Rate; Capital Adequacy Ratio; Loan To Deposit Ratio; Non Performing Loan.*

---

## PENDAHULUAN

Bank adalah tempat yang menyediakan pendanaan kepada masyarakat dan menyalurkan kredit, bank merupakan instansi keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan. Dalam tiap-tiap penyaluran kredit, terdapat risiko yang kemungkinan dapat dialami bank layaknya kredit macet. Dimana kredit macet yang akan berdampak kepada kerugian bank itu sendiri. Seperti yang diberikan sanksi oleh Bank Indonesia, yang mengharuskan bank tersebut menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dan bank tersebut pun harus memperbaiki kualitasnya dalam memberikan kredit.

Sehingga dalam memberikan kredit bank dan debitur harus memiliki kebijakan dalam penangan untuk kredit macet tersebut. Dalam menambahkan kredit bank hendaknya melakukan peninjauan terlebih dahulu pada

calon debitur. Hal selanjutnya digunakan untuk memahami seberapa besar risiko dimasa yang datang kredit yang memiliki masalah *Non Performing Loan*. Data selanjutnya akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak. Salah satu faktor untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari rasio *Non Performing Loan*.

*Capital Adequacy Ratio* adalah dalam rasio ini dapatnya menampung kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* tersebut tidaklah hanya satu rasio yang mengukur likuiditas yang dapat diperhatikan dari sisi modal bank tersebut. Adanya dana yang besar ataupun dana yang sudah dimiliki bank akan memberikan profit maupun kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Semakin tinggi kecukupan modal maka tambah lama baik kapabilitas modal bank berikut untuk menjamin risiko berasal dari tiap-tiap pinjaman atau asset produktif yang mengawatirkan bersama mefungsikan

adanya cadangan dana yang diterima berasal dari perimbangan dana dan aset tertimbang menurut risiko. Dana merupakan prihal mutlak didalam melakukan operasional bank.

Tingkat suku bunga kredit disini mampu dinilai sebagai indikator terhadap masyarakat dalam mengambil keputusan untuk melakukan kredit dalam suatu BPR. Tingkat suku bunga selanjutnya mengacu kepada Bank Indonesia. Dalam prihal selanjutnya bank Indonesia memiliki kebijakan dalam memberikan kenaikan tingkat suku bunga kredit tersebut. Terjadinya tingkat suku bunga selanjutnya diakibatkan terjadinya inflasi dalam suatu negara. Tingkat suku bunga sendiri mengacu pada peraturan Bank

## KAJIAN PUSTAKA

*Non performing loan* adalah rasio yang melihatkan risiko pinjaman. (Taswan, 2010:166) mengatakan adanya kredit bermasalah mengacu terbalik dengan dengan kuantitas pinjaman yang diberikan. Semakin besarnya pinjaman bermasalah menyebabkan adanya pengurangan kuantitas pinjaman yang diberikan demikianlah. (Kasmir, 2008:131) tingkat suku bunga merupakan penilaian suatu harga berasal dari pemakaian modal atau juga sebagai imbalan sewa atas pemakaian modal dalam waktu tertentu, imbalan sewa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi utang (pihak pemilik modal) atas faedah kedepan berasal dari modal tersebut ataupun dilakukannya penindakan yang produktif pada modal tersebut. Tingkat suku bank dapat dialihkan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan komitmen konvensional pada nasabah yang belanja atau menjual produknya. Tenor bank dapat di artikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (nasabah yang punyai simpanan) bersama bersama yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang mendapatkan pinjaman).

(Darmawi, 2010:91) Modal sendiri dapat diartikan sebagai segi memenuhi dana yang melihatkan kapabilitas didalam menjaga dana yang melengkapi dan kapabilitas peraturan bank didalam melihat dan mengontrol resiko masalah yang timbul dan yang sanggup mempengaruhi terhadap besarnya dana bank

Indonesia dalam pergerakan tingkat suku bunga kredit.

*Loan To Deposit Ratio* sendiri rasio pinjaman yang diberikan pada dana pihak ketiga. Besarnya modal pihak ketiga berpengaruh terhadap laba melalui adanya kredit dalam bank. *Loan To Deposit Ratio* berikutnya untuk mengukur terjadi atau tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. Ketika perkembangan ekonomi melemah maka permohonan kredit akan melemah dan dapat mengalami kenaikan bunga kredit terhitung dapat sebabkan bank hadapi kenaikan kredit bermasalah. Dana modal pihak ketiga adanya perbandingan pada pinjaman yang dituangkan pada modal pihak ketiga, terhitung utang yang diterima.

didalam segi ini sanggup dinilai modal yang dimiliki oleh pihak pendana yang dilandasi kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Salah satu perhitungan kecukupan modal ini dilandasi oleh penetapan bahwa tiap memberikan ataupun peminjaman yang membawa kandungan risiko wajib di menyediakan modal didalam jumlah besar. Salah satu komponen segi permodalan adalah kecukupan modal dalam bank. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio*. Agar definisi menjadi lebih jelas, *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan terhadap risiko aktiva didalam arti luas, baik aktiva yang dicantumkan didalam neraca maupun aktiva yang berbentuk administratif sebagaimana menunjukkan terhadap kewajiban yang senantiasa berbentuk kontijen atau prinsip yang di menyediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

(Herman, 2010:61) likuiditas adalah suatu arti yang dipakai untuk membuktikan asset duit tunai dan kepemilikan lain yang dengan ringan dijadikan duit tunai. Dalam mengukur kesehatan bank dalam segi likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio*. Para ahli memberikan artian dalam perihal *Loan to Deposit Ratio*. Dana pihak ketiga ini adalah tidak benar satu ukuran likuiditas yang asalnya dari rencana penyediaan yang berwujud rasio pinjaman terhadap deposit. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana penduduk dan persediaan sendiri yang digunakan

### METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini membawa target dalam membuktikan apakah pinjaman bermasalah disini mempengaruhi beberapa variabel yang ada. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *non performing loan*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, tingkat suku bunga kredit. Yang diambil dalam 3 bank BPR dalam laporan triwulan yang menghasilkan sebanyak 60 data yang terdaftar di OJK di Kota Batam yang merupakan populasi pengamatan ini.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diteliti adalah dokumentasi dan studi perpustakaan. Data tersebut berupa angka (nominal) yang didapatkan melalui informasi laporan keuangan pertriwulan yang terdaftar di OJK pada Kota Batam. Fakta yang dikumpulkan dalam pengamatan ini dianalisis menggunakan SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu, dengan melakukan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Objek penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistic Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2008:105) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti dalam suatu situasi.

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TSBK	60	6.50	11.00	9.0833	1.00493
CAR	60	8	16	12.23	2.158
LDR	60	57	102	77.80	11.971
NPL	60	1	8	4.65	1.793
Valid N (listwise)	60				

Sumber :SPSS 22.0 For Window

Dari data rasio Tingkat Suku Bunga Kredit tersebut dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata pada tahun 2011-2015 sebesar 9,0833% dan Nilai minimum dari Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar 6,5% sedangkan nilai maksimalnya sebesar 11%. Nilai standart deviasi sebesar 1,00493 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai terendah sebesar 8% sedangkan nilai tertinggi sebesar 16%. Sehingga dapat disimpulkan

rasio kecukupan modal yang dimiliki bank dapat dikatakan cukup tinggi. Sedangkan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* 12,23% dengan nilai deviasi sebesar 2.158%. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 57% dan nilai tertinggi 102%. Sedangkan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 77,80% dan nilai standar deviasi sebesar 11,97

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi apakah model regresi variabel dependen dan variabel

independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan analisis grafik,

yakni dengan melihat normal plot yang membandingkan distribusi kumulatif

dengan distribusi normal (Ghozali, 2012:160).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15334055
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.068
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber :SPSS 22.0 For Window

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai berikut lebih besar dari 5 % (0,05) dengan demikian data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini berfungsi untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Bebas Multikolinieritas terjadi jika VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan jika *tolerance* > 0.1.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

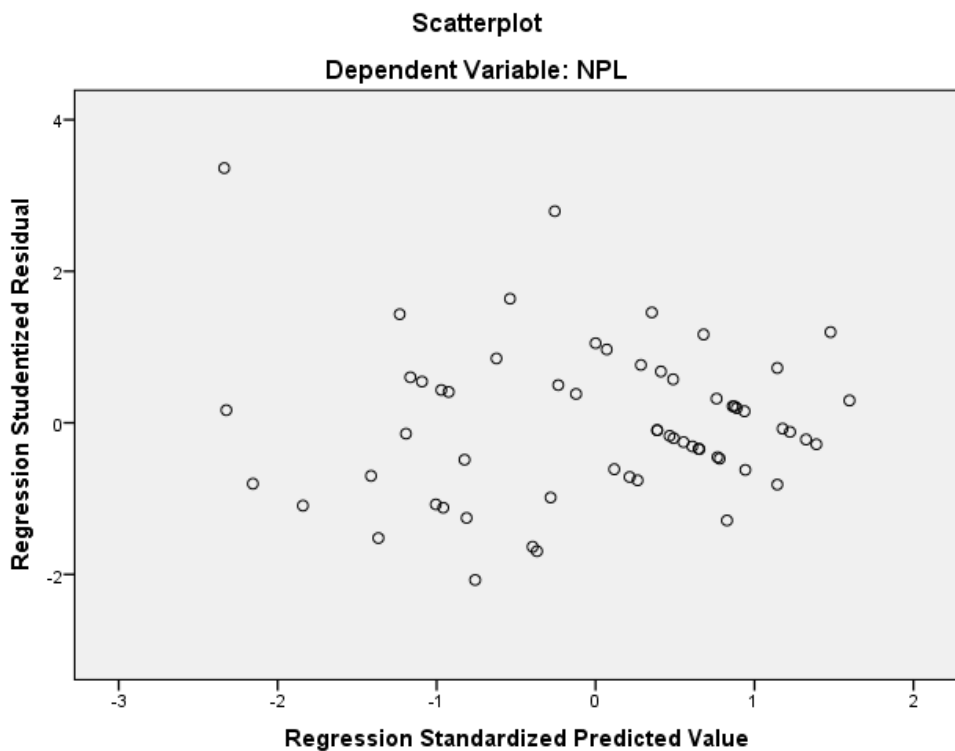
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TSBK	.613	1.632
CAR	.898	1.113
LDR	.662	1.510

Sumber :SPSS 22.0 For Window

Pada hasil tabel 3 hasil uji multikolinieritas, menunjukkan Pada ketiga variabel tersebut nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas .

### Uji Heterokedastisitas

(Ghozali, 2012:139) hasil uji heterokedastisitas berfungsi untuk melihat kedalam bentuk regresi terjadi ketidakadaan bentuk dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



**Gambar 2.** Uji heterokedastisitas

Dapat dilihat gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2012:95) mengemukakan bahwa uji autokorelasi

berfungsi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Uji DW).

**Tabel 4.**Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.444	1.337	1.307

a. Predictors: (Constant), LDR , CAR , TSBK

b. Dependent Variable: NPL

Dari hasil data Tabel 4 diatas diketahui nilai DW pada variabel dependen sebesar 1,307, nilai DW ini berada diantara - 2 dan + 2 atau  $-2 \leq DW \leq + 2$  dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi didalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menguji pendapatan tingkati suku bunga kredit, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *non performing loan* maka dilakukan analisis regresi linear berganda yaitu berhubungan secara linear .

**Tabel 5.** Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.573	2.165		.265	.792
TSBK	.528	.221	.296	2.384	.021
CAR	-.321	.085	-.386	-3.770	.000
LDR	.041	.018	.275	2.309	.025

a. Dependent Variable: NPL

Sumber :SPSS 22.0 For Window

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,573 + 0,528 \text{TSBK} - 0,321 \text{CAR} + 0,041 \text{LDR} + e$$

Y = *Non Performing Loan*

X<sub>1</sub> = Tingkat Suku Bunga Kredit

X<sub>2</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>3</sub> = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,573 artinya jika Tingkat Suku Bunga Kredit, CAR, LDR (X) nilainya adalah 0, maka NPL (Y) nilainya adalah 0,573.
2. Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar 0.528 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Tingkat Suku Bunga Kredit mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.528 Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara Tingkat Suku Bunga Kredit dengan NPL berbanding lurus yaitu apabila semakin tinggi Tingkat Suku Bunga Kredit maka NPL nya akan mengalami peningkatan pula.

3. Koefisien regresi CAR sebesar -0.321 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.321 Koefisien bernilai negatif artinya pengaruh antara CAR dengan NPL berbanding terbalik yaitu apabila semakin tinggi CAR maka NPL nya akan mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi LDR sebesar 0.041 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.041 Koefisien bernilai positif artinya pengaruh antara LDR dengan NPL berbanding lurus yaitu apabila semakin tinggi LDR maka NPL nya akan mengalami peningkatan.

### Uji t (Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menggunakan variabel dependen secara parsial. Ghozali (Ghozali, 2012:98)

**Tabel 6.** Hasil Uji t ( Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.573	2.165		.265	.792
TSBK	.528	.221	.296	2.384	.021
CAR	-.321	.085	-.386	-3.770	.000
LDR	.041	.018	.275	2.309	.025

a. Dependent Variable: NPL

Sumber :SPSS 22.0 For Window

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat diketahui sebagai berikut:

1. nilai t-hitung sebesar 2,384 > hasil t-tabel sebesar 2.003 setingkat signifikansinya adalah 0.021. Sehingga hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam diterima. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. nilai t-hitung sebesar 3,770 > hasil t-tabel sebesar 2.003 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.000. Sehingga hipotesis ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam diterima. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. nilai t-hitung sebesar 2,309 > hasil t-tabel sebesar 2.003 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.025. Sehingga hipotesis ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam diterima. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

#### Uji F (Simultan)

(Ghozali, 2011:98) dalam uji statistik F terhadap dasarnya menunjukkan seluruh variabel berdiri sendiri atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

**Tabel 7.** Hasil Uji F**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.506	3	29.835	16.684	.000 <sup>b</sup>
	Residual	100.144	56	1.788		
	Total	189.650	59			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, TSBK

Sumber :SPSS 22.0 For Window

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 16,684 > F tabel sebesar 2,77 derajat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis ini digunakan untuk menyadari besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi Model**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.444	1.337	1.307

a. Predictors: (Constant), LDR , CAR , TSBK

b. Dependent Variable: NPL

Sumber :SPSS 22.0 For Windows

Berdasarkan hasil output regresi yang di peroleh nilai *Adjusted R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0.444. Nilai ini di tunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 44,4 %. Sehingga masih ada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi besarnya NPL yaitu sebesar 55,6% (diperoleh 100% - 44,4% = 55,6%).

**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Krediti Terhadap Non Performing Loan**

Berdasarkan hasil penelitian uji t secara parsial yang menunjukkan bahwa kenaikan Tingkat Suku Bunga Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil

penelitian ini mendukung hipotesis pertama variabel TSBK(X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini ditunjukkan dengan oleh nilai koefisien regresi (X<sub>1</sub>) 0,528 menyatakan bahwa setiap kenaikan TSBK sebesar 1 poin akan meningkatkan NPL sebesar 0,528 poin. Nilai t-hitung sebesar 2,384 > hasil t-tabel sebesar 2.003, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu 0,021 < 0,05 mengindikasikan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini bersamaan bersama hasil penelitian yang dijalankan oleh Made Diah Krisna, I ketut Suryanawa (2015), dan Muthia (2015) yang menyatakan bahwa TSBK berpengaruh pada *Non Performing Loan*.



### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan***

Berdasarkan hasil penelitian uji t secara parsial yang menunjukkan bahwa kenaikan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua variable CAR ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap NPL. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $X_2$ ) sebesar -0,321 menyatakan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 akan menurunkan NPL sebesar 0,321. Nilai t-hitung sebesar 3,770 > hasil t-tabel sebesar 2,003, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,00 < 0,05$  mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2016) dan Ni Wayan (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan***

Berdasarkan hasil penelitian uji t secara parsial yang menunjukkan bahwa kenaikan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga variabel LDR ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap NPL. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $X_3$ ) sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1 poin akan meningkatkan NPL sebesar 0,041 poin. Nilai t-hitung sebesar 2,309 > hasil t-tabel sebesar 2,003, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,025 < 0,05$  mengindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2016) dan Ni Wayan (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan***

Berdasarkan penelitian menunjukkan secara simultan TSBK, CAR dan LDR berpengaruh terhadap NPL. Nilai F hitung sebesar 16,684 > F tabel sebesar 2,77, hasil signifikansi sebesar 0,000 sehingga hipotesis ( $H_4$ ) dapat diterima. Hasil penelitian ini bersamaan bersama dengan yang dilaksanakan oleh Andreani Caroline Barus (2016) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio*, TSBK berpengaruh pada *Non Performing Loan*.

### **SIMPULAN**

Dalam hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan* pada bank perkreditan rakyat di kota batam yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Dengan nilai t-hitung sebesar 2,384 > hasil t-tabel sebesar 2,003, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,021 < 0,05$
2. *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Dengan nilai t-hitung sebesar 3,770 > hasil t-tabel sebesar 2,003, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,00 < 0,05$
3. *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Dengan nilai t-hitung sebesar 2,309 > hasil t-tabel sebesar 2,003, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,025 < 0,05$
4. Tingkat suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

Dengan nilai F hitung sebesar 16,684 > F tabel sebesar 2,77, nilai signifikan yang lebih kecil dari 5% yaitu 0,000 < 0,05.

Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M. U. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Rasio Biaya Operasi, Return On Asset terhadap Non Performing Loan Bank Nasional, 6(1), 60–64.
- Barus, A. C. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum, 6, 113–122.
- Kasmir, S.E., M. M. (2008). *Pemasaran Bank*. (M. M. Dr.Kasmir, S.E., Ed.) (2008 ed.). Jakarta: Jakarta Kencana.
- Kasmir, S.E., M. M. (2014). *Bank Dan lembaga Keuangan Lainnya* (2014 ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ghozali. (2012). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Herman Darmawi. (2016). *Manajemen Resiko*. (Herman Darmawi, Ed.). Bumi Aksara.
- Made Diah Krisna Dewi I Ketut Suryanawa. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga, profesi nasabah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia, 13, 779–795.
- Muthia Roza Linda. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang Muthia Roza Linda, 3(2).
- Ni Wayan Ganggarani I G A N Budiasih. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio, 2, 319–339.
- Sugiyono. (2010). *statistic kuantitatif* (2010 ed.). Bandung: ALFABETA, CV.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teori dan Aplikasi* (2010 ed.).